

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mencerdaskan kehidupan bangsa menjadi salah satu cita-cita dari perjuangan kemerdekaan bangsa Indonesia. Cita-cita ini ditindaklanjuti dengan menempatkan pendidikan sebagai sektor pembangunan yang sangat penting dan selalu memperoleh prioritas dalam program-program pembangunan yang di rancang pemerintah (Mawardi Lubis, 2011: 1).

Definisi pendidikan dalam *dictionary of education, pertama*; pendidikan adalah proses seseorang mengembangkan kemampuan sikap, tingkah laku dan pikiran lainnya di dalam masyarakat tempat mereka hidup, *kedua*; pendidikan adalah proses sosial yang terjadi yang dihadapkan pada lingkungan yang terpilih dan terkontrol menghasilkan perubahan-perubahan yang sifatnya permanen dalam tingkah laku, pikiran dan sikapnya (Nanang Fattah, 2006: 4). Melalui pendidikan dapat dikembangkan suatu keadaan yang seimbang antara perkembangan aspek individu dan aspek sosial. Aspek lain adalah kehidupan religius dalam hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa dapat menghayati dan mengamalkan ajaran sesuai dengan agamanya semua itu dapat terwujud melalui pendidikan (Nanang Fattah, 2006: 5).

Pendidikan Islam merupakan bagian Pendidikan Nasional yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang

Maha Esa. Sebagaimana yang tercantum dalam undang-undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 yang isinya sebagai berikut:

“Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa. Berakhlaq mulia, sehat ilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Tujuan Pendidikan Nasional tersebut, dapat diwujudkan salah satunya melalui pembelajaran yang efektif. Dimana pembelajaran merupakan sebagian dari proses belajar yang dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk. Dan belajar sendiri merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, Seperti: perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan serta beberapa aspek lain yang ada pada individu tersebut (Nana Sujana, 2012: 54).

Pendidikan Islam di Indonesia sering kali berhadapan dengan berbagai problematika yang tidak ringan. Diketahui bahwa sebagai sebuah sistem pendidikan Islam mengandung berbagai komponen yang antara satu dengan yang lainya saling berkaitan. Komponen pendidikan tersebut meliputi landasan, tujuan, kompetensi dan profesionalisme guru, pola hubungan guru murid, metodologi pembelajaran sarana prasarana, evaluasi pembiayaan dan lain sebagainya. Berbagai komponen yang terdapat dalam pendidikan ini sering berjalan apa adanya, alami dan tradisional, karena dilakukan tanpa perencanaan yang matang, akibat dari keadaan demikian,

maka mutu pendidikan Islam sering menunjukkan keadaan yang kurang mengembirakan (Sulistiyorini, 2009: 4).

Menurut Barmawi Munthe bahwa kualitas pembelajaran seorang dosen atau guru sangat strategis, karena ia berfungsi sebagai ujung tombak terjadinya perubahan (*the agent of change*) dari belum bisa menjadi bisa dari belum menguasai menjadi menguasai dari belum mengerti menjadi mengerti, melalui proses pembelajaran. Oleh karena itu, keberhasilan perubahan suatu bangsa tergantung pada keberhasilan kualitas proses pembelajaran (Barmawi Munthe, 2009: 1). Sehingga untuk mencapai tujuan pendidikan dibutuhkan seorang pendidik yang mampu dan berkualitas serta diharapkan dapat mengarahkan anak didik menjadi generasi yang kita harapkan sesuai dengan tujuan dan cita-cita bangsa (Muhaimin dkk., 1996: 1).

Otonomi dalam mengelola pembelajaran merupakan potensi bagi sekolah untuk meningkatkan kinerja guru, oleh karena itu, guru juga berperan sebagai seorang manajer yang mengelola pembelajaran dengan baik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses manajemen (pengelolaan), guru Pendidikan Agama Islam terlibat fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan oleh seorang manajer, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), kepemimpinan (*leading*), dan evaluasi (*controlling*) dalam pembelajaran (Suharsini Arikunto, 1980:1).

Fungsi perencanaan antara lain menentukan tujuan dan kerangka tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu. Ini dilakukan dengan mengkaji kekuatan dan kelemahan organisasi, menentukan kesempatan dan ancaman, menentukan strategi, kebijakan, taktik dan program. Semua itu dilakukan berdasarkan proses pengambilan keputusan secara ilmiah.

Fungsi pengorganisasian meliputi penentuan fungsi, hubungan dan struktur. Fungsi berupa tugas-tugas yang dibagi kedalam fungsi garis, staf dan fungsional. Hubungan terdiri atas tanggung jawab dan wewenang sedang strukturnya dapat horizontal dan vertikal. Semuanya itu memperlancar alokasi sumber daya dengan kombinasi yang tepat untuk mengimplementasikan rencana.

Fungsi pelaksanaan adalah kegiatan yang menggerakkan dan mengusahakan agar para pekerja melakukan tugas dan kewajibannya sesuai proporsi dan melaksanakan rencana dalam aktivitas kongkret yang diarahkan pada tujuan yang telah ditetapkan, dengan selalu mengadakan komunikasi, hubungan manusia yang baik, kepemimpinan yang baik, kepemimpinan yang efektif, memberikan motivasi, membuat perintah dan instruksi serta mengadakan supervise dengan meningkatkan sikap dan moral setiap anggota kelompok.

Fungsi pemimpin menggambarkan bagaimana manajer mengarahkan dan mempengaruhi para bawahan, bagaimana orang lain

melaksanakan tugas yang esensial dengan menciptakan suasana yang menyenangkan untuk bekerja sama.

Fungsi pengawasan meliputi penentuan standar, supervise, dan mengukur penampilan/pelaksanaan terhadap standar dan memberikan keyakinan bahwa tujuan organisasi tercapai. pengawasan sangat erat kaitanya dengan perencanaan, karena melalui pengawasan efektifitas manajemen dapat diukur (Nanang Fattah, 2001: 2).

Paparan di atas dapat kita pahami berkaitan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di sekolah-sekolah umum maupun madrasah masih berjalan apa adanya dan kurang memperhatikan pentingnya manajemen pembelajaran. Pembelajaran yang dilaksanakan cenderung hanya mengedepankan aspek kognitif/pengetahuan dan kurang menyentuh pada aspek afektif dan psikomotor.

Permasalahannya apabila kita lihat lebih mendalam adalah dari pembelajaran yang kurang efektif dan tidak berhasilnya pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah maupun di kelas. Peran guru sebagai *manajer* dan kepala sekolah sebagai kepala institusi sangat diharapkan, untuk mengelola, merencanakan, mengatur dan mengevaluasi pendidikan dan pembelajaran, agar tujuan pendidikan yang dicita-citakan tercapai.

Masalah ini penting untuk diteliti, karena: *pertama*; kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih rendah, *kedua*; pembelajaran yang dilaksanakan belum menyentuh aspek afektif maupun

psikomotor, *ketiga*; perlunya manajemen yang baik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan studi pendahuluan penelitian, Sekolah Dasar Muhammadiyah Terpadu (SDMT) Ponorogo adalah lembaga pendidikan sekolah dasar yang mempunyai visi mengembangkan pendidikan berbasis *Tauhid* dan *life skill* (Lihat Transkrip Dokumentasi nomor, 04/D/26-05/2015), artinya sekolah tersebut menyeimbangkan nilai-nilai agama dan kecakapan hidup (keahlian, keterampilan), penerapannya dengan diadakan program-program keagamaan seperti pembiasaan sholat, program tahfidz dan pembelajaran iq'ra, SD Muhammadiyah Terpadu juga merupakan lembaga yang menerapkan manajemen professional pada pendidikan dan pembelajaran, dapat kita lihat kepercayaan masyarakat yang antusias menyekolahkan anaknya ke lembaga tersebut, tercatat pada tahun 2014/2015 total 554 peserta didik SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo (Lihat Transkrip Dokumentasi nomor, 12/D/26-05/2015) disisi lain prestasi akademik Nasional maupun Internasional telah diraih, seperti prestasi guru yang mendapat juara di kancah Internasional dalam lomba “guru kreatif” yang diadakan perusahaan *software* komputer raksasa dunia *Microsoft* yang bertajuk *Microsoft in Education*.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana “Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Muhammadiyah Terpadu (SDMT) Ponorogo”.

B. Fokus Penelitian

Fokus masalah pada penelitian manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini adalah perencanaan pembelajaran PAI, proses pelaksanaan pembelajaran PAI yang terdiri dari, materi pembelajaran, pendekatan, metode, media pembelajaran, evaluasi pembelajaran PAI di sekolah dasar muhammadiyah terpadu (SDMT) ponorogo.

C. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini penulis merumuskan masalahnya yaitu bagaimana manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Muhammadiyah Terpadu (SDMT) Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Muhammadiyah Terpadu (SDMT) Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih penemuan dan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, manfaat penelitian sebagai berikut:

- 1. Secara Teoritis-Akademis:** penelitian ini dapat memperkaya khazanah keilmuan dan memberi kontribusi signifikan terhadap teori perkembangan pendidikan agama Islam, terutama yang berkaitan dengan manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

- 2. Secara Praktis:** memberikan kontribusi pengetahuan bagi guru Pendidikan Agama Islam dan lembaga pendidikan Islam untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam.
- a. Sebagai masukan bagi lembaga untuk mengembangkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
 - b. Sebagai masukan bagi guru PAI untuk menambah pengetahuan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
 - c. Bagi lembaga pendidikan Islam untuk meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, pembahasannya sebagai berikut:

Bab Satu Pendahuluan, bab ini meliputi latar belakang masalah, yaitu untuk memberikan penjelasan mengapa penelitian ini dilakukan dan apa yang melatar belakanginya. Kemudian fokus masalah yaitu untuk membatasi masalah agar tidak keluar dari inti pembahasan, selanjutnya rumusan masalah yang bertujuan untuk mempertegas pokok-pokok masalah yang akan diteliti. Setelah itu dilanjutkan dengan tujuan dan kegunaan penelitian yang berisi mengenai apa tujuan dan kegunaan di lakukan penelitian. Dan yang terakhir adalah menjelaskan sistematika pembahasan.

Bab Dua Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori, bab ini berfungsi menjelaskan teori tentang pengertian manajemen, pengertian pembelajaran

pendidikan Islam. Sedangkan Tinjauan pustaka yang terdiri dari penelitian terdahulu berfungsi untuk mengetahui sisi mana dari peneliti yang telah diungkap dan sisi lain yang belum terungkap, diperlukan kajian terdahulu. Dengan demikian akan mudah untuk menentukan fokus yang akan dikaji yang belum disentuh oleh peneliti-peneliti terdahulu yang berkaitan dengan manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Muhammadiyah Terpadu (SDMT) Ponorogo.

Bab Tiga Metode Penelitian, yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, kegiatan penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab Empat Hasil, meliputi latar belakang obyek penelitian, penyajian data yaitu hasil dari pengumpulan data yang berkaitan dari manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan analisis data hasil penelitian yang dilakukan di Sekolah Dasar Muhammadiyah Terpadu (SDMT) Ponorogo.

Bab Lima Penutup, bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian yang dilaksana di Sekolah Dasar Muhammadiyah Terpadu (SDMT) Ponorogo. dan saran.